

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen

1. Pengertian PAK

Menurut Calvin PAK adalah merupakan serangkaian pengalaman belajar yang dilakukan oleh gereja, di bawah bimbingan Roh Kudus, dimana firman Tuhan digunakan untuk menyuburkan hati orang percaya dan anak-anak mereka, agar terus bertumbuh secara rohani melalui pemberian diri kepada Tuhan Yesus Kristus untuk bentuk kasih kepada sesama.¹

Pendidikan Agama Kristen merupakan sebuah pengajaran yang perlu untuk diajarkan dalam dunia pendidikan khususnya pada siswa yang beragama kristen. PAK diajarkan oleh karena Allah sendiri yang telah menyatakan diri-Nya dan menjadikannya dasar pengajaran yang mutlak untuk menyampaikan berita tentang Kasih Allah kepada seluruh umat manusia.² PAK bukan hanya dapat diterapkan di sekolah tetapi juga diterapkan dalam berbagai keadaan. Pendidikan Agama Kristen pertama kali didapatkan dalam keluarga. Kitab Ulangan menjelaskan bahwa

¹ R. Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran & Praktek Pendidikan Agama Kristen*. 413.

² I.H Enklaar and E.G Homrighausen, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), 15.

pendidikan agama Kristen harus diajarkan di sepanjang waktu dengan berulang-ulang kali dimanapun dan kapanpun (Ulangan 6:7).³

Dari ayat ini dapat dilihat bahwa Pendidikan Agama Kristen sangat penting untuk diajarkan kepada semua orang karena menjadi pengetahuan dasar dalam menjalani kehidupan. Menurut Johann Heindrich Petalozzi hakikat manusia yang memiliki kehidupan sosial yang buruk dapat diperbaiki melalui pendidikan yang diarahkan untuk menciptakan seseorang yang bijaksana dalam kehidupannya dengan sesama manusia serta memiliki hidup beriman dan bergantung kepada Allah.⁴

Dari pemahaman di atas disimpulkan bahwa PAK ialah pendidikan yang berlandaskan Firman Tuhan yang dilakukan dengan sadar untuk memperkenalkan Tuhan Yesus kepada semua orang.

2. Tujuan PAK

Menurut Thomas H. Groome bahwa tujuan PAK adalah untuk mengajarkan manusia agar hidup sebagai orang percaya, yaitu sesuai dengan iman Kristen.⁵ Dari para tokoh PAK dalam buku *selayang Pandang*

³Alkitab (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2000).

⁴Budhiadi Henoch, *Pendidikan Agama Kristen (PAK) Selayang Pandang* (Bandung: Bina Media Informasi, 2004), 23.

⁵ Thomas H. Groome, *Christian Religious Education (Pendidikan Agama Kristen)* (Jakarta: Gunung Mulia, 2015), 48.

menyimpulkan tujuan Pendidikan Agama Kristen terbentuknya manusia Kristen yang tahu menghadirkan kehendak Tuhan.⁶

Jadi kesimpulannya bahwa tujuan dari Pendidikan Agama Kristen ialah membimbing, mengarahkan, dan membantu manusia untuk mengenal Tuhan lebih dalam dan meneladaninya dalam kehidupan.

B. Metode Pembelajaran *Small Group Discussion*

1. Pengertian Metode Pembelajaran *Small Group Discussion*

Metode pembelajaran disusun berdasarkan teori pengetahuan yang menjadi pola umum dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menurut KBBI, metode adalah cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan⁷. Menurut H. Darmadi metode merupakan jalan yang ditempuh seseorang dalam mencapai tujuan yang diinginkan⁸. Dapat di simpulkan bahwa metode merupakan petunjuk bagi guru dalam mencapai pembelajaran di kelas.

Kindsvatter mengatakan *Small Group Discussion* adalah proses belajar dalam kelompok kecil, dan masing-masing bertanggungjawab atas pembelajaran dan mengembangkan keterampilan sosial untuk mencapai

⁶ Budhiadi Henoch, *Pendidikan Agama Kristen (PAK) Selayang Pandang*, 31.

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007) 740.

⁸ H Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta : Deepublish, 2017) 175.

tujuan tertentu⁹. *Small Group Discussion* adalah pendekatan belajar yang fokusnya dalam kelompok kecil untuk saling bertukar pikiran atau pengalaman belajar bersama dan bekerjasama untuk memecahkan masalah¹⁰. Jadi singkatnya *Small Group Discussion* adalah metode pembelajaran kelompok kecil dalam berdiskusi untuk meningkatkan keaktifan.

2. Karakteristik Metode *Small Group Discussion*

Menurut Djamarah *Small Group Discussion* memiliki empat karakteristik, yaitu:

- a. Melibatkan siswa dalam interaksi tatap muka formal.
- b. Melibatkan sekelompok individu.
- c. Memiliki kerja sama dan tujuan.
- d. Mengikuti segala aturan.¹¹

3. Langkah-Langkah *Small Group Discussion*

Adapun langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *small group discussion* menurut Ismail adalah sebagai berikut:

⁹ Ulfatul Mutahidah and Muhamadiyah Muhamadiyah, "Penerapan Metode Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Keaktifan Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling STKIP Bima," *Guiding World (Bimbingan Dan Konseling)*, 2021, <https://doi.org/10.33627/gw.v4i1.486>.

¹⁰ Mayla Syifani Zulfa et al., "Pengaruh Small Group Discussion Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPA SMP Di Jawa Timur," 2023, <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/fkip-epro/article/view/37148/12536>.

¹¹ Sofyan Susanto, "Efektifitas Small Group Discussion Dengan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Modern*, 2020, <https://doi.org/10.37471/jpm.v6i1.125>.

- a. Bagilah jumlah siswa dalam kelas menjadi kelompok kecil (maksimal 5 siswa) dengan seorang ketua dan sekretaris.
- b. Berikan pertanyaan studi kasus dalam hal KI dan KD yang dipersiapkan oleh guru yang akan dikerjakan secara berkelompok.
- c. Instruksikan kelompok dalam menemukan jawaban dari tugas yang diberi.
- d. Setiap anggota kelompok harus berperan aktif dalam mengerjakan.
- e. Maing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka di forum kelas.
- f. Guru menyimpulkan secara keseluruhan hasil diskusi kelompok kecil dalam pembelajaran.¹²

4. Kelebihan *Small Group Discussion*

Menurut Sunaryo kelebihan dari metode *Small Group Discussion* adalah sebagai berikut:

- a. Lebih banyak memiliki sumber daripada individu.
- b. Setiap anggota kelompok saling memberi masukan.
- c. Dapat menghasilkan keputusan yang lebih baik dari hasil kerja sama.
- d. Anggota kelompok memiliki pegangan yang kuat dalam hasil diskusi bersama.

¹² Apriliana Wulandaru, "Meningkatkan Prestasi Belajar Siskomdigmemproduksi Video Menggunakan Metode Small Group Discussionmelalui Media Interaktif Articulated Storyline," 2016, <https://jurnalp4i.com/index.php/vocational/article/view/1224/1203>.

e. Partisipasi dalam kelompok meningkatkan rasa saling mengerti antar individu.¹³

5. Kekurangan *Small Group Discussion*

Menurut Muhibin Syah kekurangan dari metode *SGD* sebagai berikut:

- a. Banyak membuang waktu, sehingga tidak searah dengan prinsip efisiensi.
- b. Bisa menyebabkan kelompok hanya mengandalkan teman dalam kelompok.
- c. Dapat mengakibatkan kelompok lain kurang memberikan kontribusi karena adanya kelompok yang lebih banyak berpendapat.¹⁴

C. Keaktifan Belajar Siswa

1. Keaktifan Belajar

Keaktifan dalam belajar adalah kegiatan yang diberikan kepada siswa saat proses pembelajaran sehingga siswa mampu mengembangkan potensi yang dimiliki. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktif artinya rajin dalam bekerja dan berusaha serta mampu beraksi dan berkreasi.¹⁵

¹³ Rio Suwarlijanto, "Pembelajaran Kolaborasi Index Card Match Dengan Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Materi Pancasila Sebagai Ideologi Dan Dasar Negara Di Kelas VIII . 1 SMP Negeri 2 Ciawi Kabupaten Bogor Tahun Pelajaran 2018 / 2019 Rio Suwarlij," 2019, <https://jurnal.fmgmpsmppdisdikkabbogor.com/index.php/jkpi/article/view/14/12>.

¹⁴ Susanto, "Efektifitas Small Group Discussion Dengan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19."

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 28.

Menurut sadirman bahwa keaktifan adalah aktivitas fisik, melakukan dan berpikir yang tidak bisa dipisahkan.¹⁶ Disimpulkan bahwa kekatifan belajar adalah kegiatan pembelajaran yang membuahkan hasil dengan menunjukkan usahanya untuk memberikan partisipasi dalam proses pembelajaran.

Belajar aktif sangat penting untuk dilakukan siswa agar mendapat hasil belajar maksimal. Ketika siswa pasif dalam pembelajaran cenderung akan lebih mudah lupa yang sudah diberikan oleh guru, itulah sebabnya peran guru harus bisa mengusahakan agar siswa dapat berinteraksi dengan aktif dengan berbagai sumber yang ada. Dalam proses pembelajaran siswa sangat dituntut untuk aktif dan menjadi subjek untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Adapun indikator keaktifan belajar siswa pada proses pembelajaran menurut Nana Sudjana yakni :

- a. Melakukan tugas belajarnya.
- b. Berperan dalam memecahkan masalah.
- c. Berdiskusi dengan guru atau teman tentang kesulitan yang didapatkan.
- d. Berusaha untuk mencari jalan keluar masalah.
- e. Berdiskusi kelompok sesuai arahan guru.

¹⁶ Sinar, *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*, 9.

- f. Menilai keahlian dirinya sesuai hasil yang diperoleh.
- g. Melakukan apa yang didapatkan dalam pembelajaran.¹⁷

Dalam buku yang ditulis oleh Sinar mengemukakan indikator keaktifan siswa sebagai berikut:

- a. Aktif belajar terjadi karena adanya proses mengalami. Artinya menuntun siswa untuk melaksanakan pembelajarannya sendiri, mulai dari berani bertanya, menjawab pertanyaan teman, dan berani untuk mempraktekkan materi yang diajarkan.
- b. Aktif belajar terbentuk dalam transaksi dan kegiatan belajar. Artinya peristiwa pembelajaran dalam kelas harus aktif antara guru dengan siswa dalam memberikan pertanyaan, dan menjawab pertanyaan. Dalam transaksi belajar siswa dibimbing dalam pembelajaran, saling membantu, dan membentuk kerjasama dalam belajar.
- c. Keaktifan belajar dapat terjadi karena adanya proses pemecahan masalah. Artinya dalam proses ini siswa dapat menyampaikan ide-ide baru dalam menyelesaikan masalah.¹⁸

Berdasarkan pemaparan diatas indikator keaktifan siswa yang digunakan penulis adalah mendengarkan dan memperhatikan penjelasan

¹⁷ Nugroho Wibowo, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari," *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 2016, <https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>.

¹⁸ Sinar, *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*.

guru, bertanya kepada siswa lainnya, mengerjakan dan menjawab tugas yang diberikan oleh guru, dan mengemukakan pendapat.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Setiap siswa menginginkan prestasi atau nilai yang baik. Salah satu faktor untuk mendukung prestasi belajar siswa adalah keaktifan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung, namun tidak semua siswa mampu berperan aktif di dalam kelas.

a. Faktor Internal, merupakan faktor yang sangat mempengaruhi keaktifan terhadap aktivitas belajar siswa karena meliputi dua aspek penting, yaitu:¹⁹

- 1) Aspek jasmaniah, kondisi fisik masing-masing siswa yang baik sangat menunjang keberhasilan belajar dan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Namun apabila siswa bermasalah dengan kesehatan fisiknya maka akan mengganggu proses belajarnya sendiri, sehingga kondisi fisik sangat mempengaruhi kegiatan belajarnya.
- 2) Aspek psikologis, berkaitan kondisi kesehatan psikis, kemampuan intelektual, psikomotorik, sosial, serta kondisi konatif dan efektif dari individu.²⁰

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 175.

²⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 162.

b. Faktor Eksternal keaktifan siswa dapat digolongkan yaitu:²¹

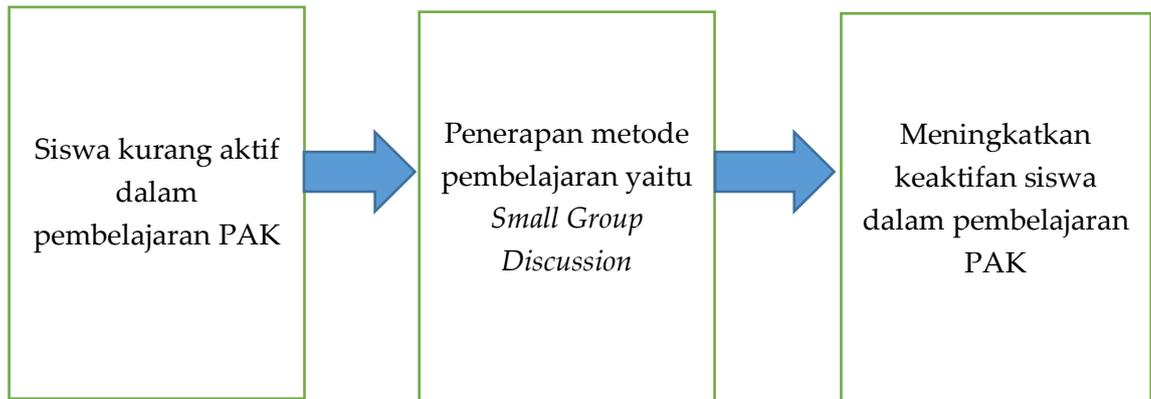
- 1) Keluarga, peran dan cara orang tua dalam mengajar di rumah sangat mempengaruhi dalam meningkatkan keaktifan anak dalam belajar.
- 2) Sekolah, merupakan faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa dalam belajar yang mencakup kurikulum, metode pengajaran, relasi guru dan siswa, hubungan antar siswa, sarana dan prasarana sekolah.

D. Kerangka Berpikir

Pembelajaran PAK di SMP Kristen Kandora kelas VII A berlangsung dengan metode pembelajaran ceramah dengan penjelasan yang kurang menarik. Pembelajaran hanya berpusat pada guru dan bukan siswa, akibatnya banyak siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Dari kondisi tersebut, penulis mengambil tindakan untuk menerapkan metode pembelajaran *Small group discussion* yang memusatkan pembelajaran kepada siswa dalam pembelajaran kelompok untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAK.

Hubungannya dapat digambarkan dengan diagram sebagai berikut:

²¹ Siameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).



II.1 Gambar skema Kerangka Berpikir

E. Penelitian Terdahulu

Ulfatul Mutahidah (2021) telah melakukan penelitian terdahulu dengan judul “Penerapan Metode Small Group Discussion untuk Meningkatkan Keaktifan Mahasiswa Bimbingan dan Konseling STKIP Bima” dalam peneliti tersebut ditemukan sebuah masalah tentang keaktifan belajar mahasiswa masih kurang karena penggunaan metode pembelajaran ceramah dan mahasiswa merasa bosan sehingga hanya dosenlah yang aktif. Berdasarkan permasalahannya Ulfatul melakukan penelitian dengan metode kualitatif yang bertujuan menerapkan *Small Group Discussion* untuk meningkatkan keaktifan mahasiswa dan dari penerapan tersebut menghasilkan peningkatan pada mahasiswa dalam memahami materi setelah penggunaan metode tersebut sehingga keaktifan mahasiswa meningkat dan dominan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ulfatul dan penulis ialah sama-sama menggunakan metode *Small Group Discussion* dan meningkatkan keaktifan siswa. Perbedaannya ialah terletak pada mata pembelajarannya,

Ulfatul menerapkan pada mata kuliah bimbingan dan konseling sedangkan penulis pada mata pembelajaran Kristen, perbedaan yang kedua ialah tingkatan penerapannya Ulfatul pada tingkat perguruan Tinggi sedangkan penulis pada tingkat SMP.

Rio Suwarlijanto (2019) dengan judul “Pembelajaran Kolaborasi *Index Card Match* dengan *Small Group Discussion* untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Materi Pancasila Sebagai Ideologi dan Dasar Negara di Kelas VIII.1 SMP Negeri 2 Ciawi Kabupaten Bogor”. Dalam peneliti tersebut ditemukan sebuah permasalahan bahwa keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, dan memberikan pendapat masih kurang. Dari permasalahan tersebut Rio melakukan penelitian dengan metode PTK untuk meningkatkan keaktifan siswa melalui penerapan Kolaborasi *Index Card Match* dengan *Small Group Discussion*. Penelitian tersebut membuahkan hasil yang meningkat dari 34 siswa dalam kelas sebelumnya yang aktif hanya 12 siswa (35,29%) lalu kemudian pada penelitian siklus I memberikan peningkatan 17 siswa (50,00%) dan pada siklus II 30 siswa (88,24%). Persamaan penelitian Rio dan penulis ialah sama-sama menggunakan metode *Small Group Discussion* dan meningkatkan keaktifan siswa. Perbedaannya ialah Rio mengkolaborasikan model *Small Group Discussion* dengan *Index Card Match* sedangkan penulis hanya menggunakan model *Small Group Discussion*, perbedaan yang kedua ialah pada mata pembelajarannya Rio pada pembelajaran pancasila sedangkan penulis pada pembelajaran PAK, perbedaan

yang ketiga ialah Rio menerapkan pada kelas VIII SMP sedangkan penulis pada kelas VII SMP.

Yang menjadi fokus penelitian penulis ialah pada peningkatan keaktifan siswa pada saat proses belajar mengajar PAK dengan metode pembelajaran *Small Group Discussion*. Dengan susunan judul "Implementasi Metode *Small Group Discussion* untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran PAK Kelas VII.A SMP Kristen Kandora.

F. Hipotesis Tindakan

Pada teori dan kerangka berpikir maka penelitian ini ialah penggunaan metode pembelajaran dengan *Small Group Discussion* maka dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAK di kelas VII A SMP Kristen Kandora.

